

MODUL Pembelajaran IPS

DINAMIKA KEPENDUDUKAN



SMP/MTS VII

Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1

Disusun untuk Memenuhi Kalangan sendiri dan Sumber Belajar IPS

“DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA”

Penulis :

ENDAH YUNITASARI

**Jurusan Pendidikan Profesi Guru
Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Yogyakarta
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka modul pembelajaran IPS dengan tema “DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan materi IPS Terpadu untuk SMP/MTs kelas VII Semester 1.

Modul “DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA” dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modul pembelajaran dalam mata pembelajaran IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1.

Dengan tersedianya modul pembelajaran IPS, diharapkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPS Terpadu untuk SMP/MTs kelas VII Semester 1 dapat terlaksana dengan baik.

Penyusun mengharapkan kritik dan saran dalam proses penyempurnaan modul ini.

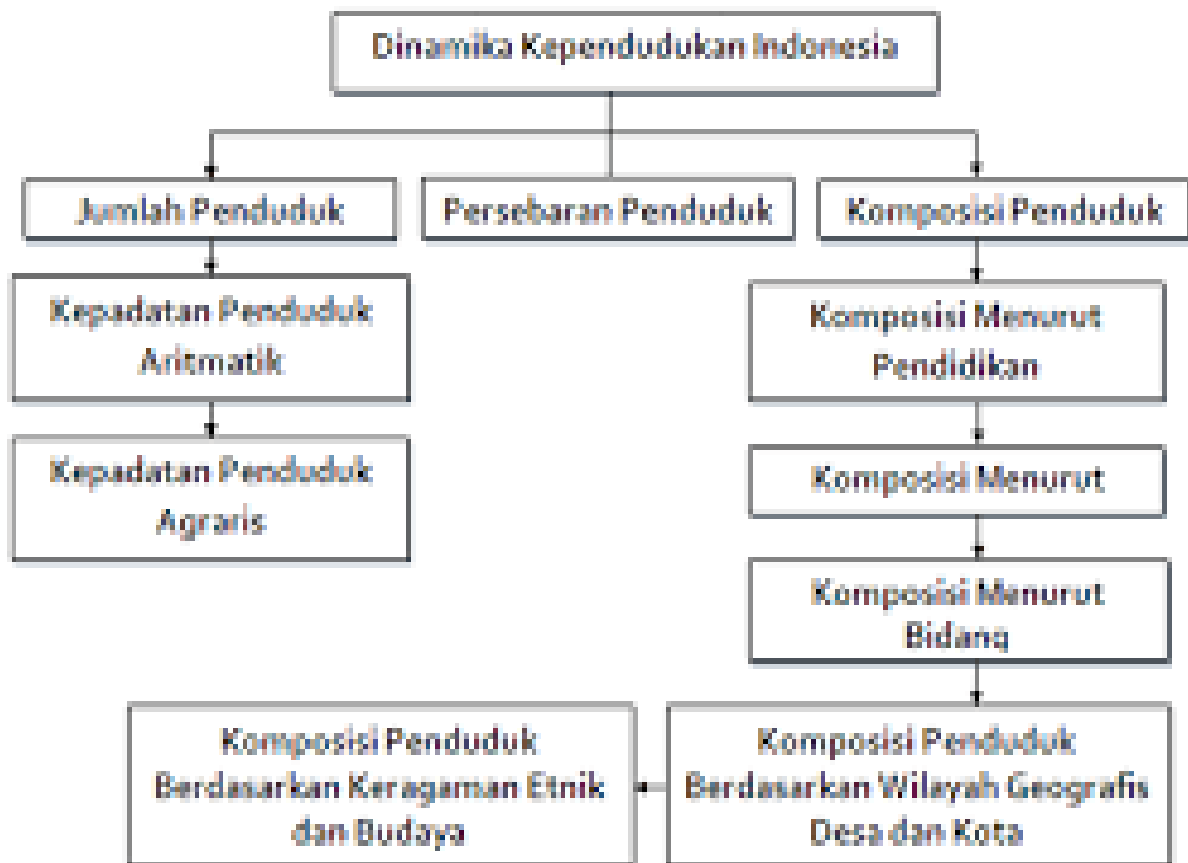
Pati, 22 September 2020

Penulis

PETA KONSEP

DINAMIKA KEPENDUDUKAN INDONESIA

Peta Konsep



PENDAHULUAN

Modul ini disusun dengan tujuan mempermudah dalam mempelajari materi tentang “Dinamika Kependudukan Indonesia”. Materi ini erat kaitannya dengan pembahasan geografi yang membutuhkan pemahaman yang lebih dan biasanya siswa kesulitan dalam materi yang berhubungan dengan sesuatu yang telah terjadi di masa lampau. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya modul ini diharapkan siswa mendapatkan penggambaran yang dapat memperjelas pemahamannya dalam pembelajaran tentang materi ini.

Modul pembelajaran IPS yang bertema “Dinamika Kependudukan Indonesia” disajikan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Modul pembelajaran IPS adalah salah satu modul yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dalam menunjang pendidikan ditingkat SMP sederajat. Dalam modul ini, materi yang dikaji berkaitan dengan pengaruh interaksi antarruang terhadap dinamika kependudukan Indonesia.

Modul pembelajaran yang dibuat ini difokuskan pada pengkajian interaksi antarruang mencakup aspek geografi ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan budaya

KOMPETENSI INTI

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
2. Memiliki karakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan . sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
3. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: . ilmu pengetahuan, . teknologi, . seni, dan . budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
4. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: . kreatif, . produktif, . kritis, . mandiri, . kolaboratif, dan . komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

KOMPETENSI DASAR

- 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

- 4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PERTEMUAN 1

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian dinamika penduduk
- 3.1.2. Mendiskripsikan perkembangan penduduk Indonesia
- 3.1.3. Menganalisis penyebab perbedaan kepadatan penduduk di Indonesia
- 4.1.1. Terampil dalam membuat peta konsep tentang dinamika penduduk Indonesia
- 4.1.2. Terampil dalam melakukan presentasi tentang dinamika penduduk Indonesia

PERTEMUAN 2

- 3.1.4. Menjelaskan pengertian persebaran penduduk
- 3.1.5. Mendiskripsikan macam-macam kepadatan penduduk
- 3.1.6. Menganalisis dampak kepadatan penduduk
- 4.1.3. Terampil dalam membuat peta konsep tentang persebaran penduduk
- 4.1.4. Terampil dalam melakukan presentasi tentang persebaran penduduk

PERTEMUAN 3

- 3.1.7. Menjelaskan pengertian komposisi penduduk
- 3.1.8. Mendiskripsikan komposisi penduduk
- 3.1.9. Mendiskripsikan bentuk piramida penduduk
- 4.1.5. Terampil dalam membuat peta konsep tentang komposisi penduduk
- 4.1.6. Terampil dalam melakukan presentasi tentang komposisi penduduk

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini agar para siswa mampu dalam :

PERTEMUAN 1

1. Menjelaskan pengertian dinamika penduduk
2. Mendiskripsikan perkembangan penduduk Indonesia
3. Menganalisis penyebab perbedaan kepadatan penduduk di Indonesia
4. Pembuat peta konsep tentang dinamika penduduk Indonesia
5. Melakukan presentasi tentang dinamika penduduk Indonesia

PERTEMUAN 2

1. Menjelaskan pengertian persebaran penduduk
2. Mendiskripsikan macam-macam kepadatan penduduk
3. Menganalisis dampak kepadatan penduduk
4. Pembuat peta konsep tentang persebaran penduduk
5. Melakukan presentasi tentang persebaran penduduk

PERTEMUAN 3

1. Menjelaskan pengertian komposisi penduduk
2. Mendiskripsikan komposisi penduduk
3. Mendiskripsikan bentuk piramida penduduk
4. Membuat peta konsep tentang komposisi penduduk
5. Melakuakan presentasi tentang komposisi penduduk

CEK KEMAMPUAN

Sebelum mempelajari materi mengenai Dinamika Kependudukan Indonesia, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan pengetahuan yang kamu ketahui!

1. Bagaimana perkembangan penduduk Indonesia saat ini?
2. Menyebutkan factor yang mempengaruhi persebaran penduduk!
3. Menjelaskan tentang kepadatan penduduk!
4. Menyebutkan fungsi komposisi penduduk!

MATERI POKOK

Kegiatan Belajar:

Pada kegiatan belajar pertama ini kamu akan mempelajari pengaruh Interaksi Antarruang terhadap Dinamika Kependudukan Indonesia. Pada materi ini kamu akan mengetahui apa saja pengaruh yang terjadi di Indonesia akibat adanya berbagai macam dinamika kependudukan. Sebelum kamu mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh Interaksi Antarruang terhadap Dinamika Kependudukan Indonesia, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar kamu dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus kamu capai pada materi ini.

Pengaruh Interaksi Antarruang terhadap Dinamika Kependudukan Indonesia tersebut meliputi aspek- aspek geografi, politik, ekonomi, pendidikan, social dan budaya.

DINAMIKA KEPENDUDUKAN

Definisi Dinamika Kependudukan

Dinamika Penduduk adalah perubahan / pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena adanya.



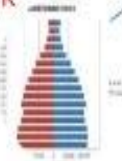
Pertumbuhan Penduduk

proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen (1) kelahiran (fertilitas), (2) kematian (mortalitas), (3) migrasi masuk, dan (4) migrasi keluar



Komposisi Penduduk

penyusunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan antara lain kriteria usia dan jenis kelamin, angkatan kerja, dan rasio ketergantungan



Komponen Pertumbuhan Penduduk

- o Kelahiran
- o Kematian
- o Migrasi



URAIAN MATERI

PERTEMUAN 1

A. PERKEMBANGAN PENDUDUK INDONESIA

Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami perubahan. Perubahan penduduk dari waktu ke waktu disebut *Dinamika Penduduk*. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Berdasarkan Data Kependudukan Dunia tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah Cina (1.372 juta jiwa), India (1.314 juta jiwa), dan Amerika Serikat (321 juta jiwa). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 261.890.900 jiwa.

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2020 sebanyak 269,6 juta jiwa. Di mana jumlah penduduk laki-laki 135,34 juta jiwa, lebih banyak dibanding perempuan yang hanya 134,27 juta jiwa. Sensus penduduk terakhir dilakukan pada 2010, dan sensus berikutnya akan dilakukan pada 2020. Tiga provinsi di Pulau Jawa mendominasi sekitar 46% jumlah populasi di Indonesia. Ketiga provinsi tersebut adalah Jawa Barat (49,57 juta jiwa), Jawa Timur (39,96 juta jiwa), dan Jawa Tengah (34,74 juta jiwa). Sementara tiga provinsi dengan populasi paling sedikit adalah Kalimantan Utara (710 ribu jiwa), Papua Barat (990 ribu jiwa), dan Gorontalo (1,19 juta jiwa). Ketiga provinsi tersebut merupakan daerah hasil pemekaran wilayah.

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan Propinsi

Urutan	Provinsi	Jumlah Penduduk	Persentasi
1	Jawa Barat	48.037.600 jiwa	18,3%
2	Jawa Timur	39.293.000 jiwa	15,0%
3	Jawa Tengah	34.257.900 jiwa	13,1%
4	Sumatera Utara	14.262.100 jiwa	5,4%
5	Banten	12.448.200 jiwa	4,8%
6	DKI Jakarta	10.374.200 jiwa	4,0%
7	Sulawesi Selatan	8.690.300 jiwa	3,3%
8	Lampung	8.289.600 jiwa	3,2%
9	Sumatera Selatan	8.267.000 jiwa	3,2%
10	Riau	6.657.900 jiwa	2,5%
11	Sumatera Barat	5.321.500 jiwa	2,0%
12	Nusa Tenggara Timur	5.287.300 jiwa	2,0%
13	Aceh	5.189.500 jiwa	2,0%
14	Nusa Tenggara Barat	4.955.600 jiwa	1,9%
15	Kalimantan Barat	4.932.500 jiwa	1,9%
16	Bali	4.246.500 jiwa	1,6%
17	Kalimantan Selatan	4.119.800 jiwa	1,6%
18	DI Yogyakarta	3.762.200 jiwa	1,4%

19	Kalimantan Timur	3.575.400 jiwa	1,4%
20	Jambi	3.515.000 jiwa	1,3%
21	Papua	3.265.200 jiwa	1,2%
22	Sulawesi Tengah	2.966.300 jiwa	1,1%
23	Kalimantan Tengah	2.605.300 jiwa	1,0%
24	Sulawesi Tenggara	2.602.400 jiwa	1,0%
25	Sulawesi Utara	2.461.000 jiwa	0,9%
26	Kepulauan Riau	2.082.700 jiwa	0,8%
27	Bengkulu	1.934.300 jiwa	0,7%
28	Maluku	1.744.700 jiwa	0,7%
29	Kepulauan Bangka Belitung	1.430.900 jiwa	0,5%
30	Sulawesi Barat	1.331.000 jiwa	0,5%
31	Maluku Utara	1.209.300 jiwa	0,5%
32	Gorontalo	1.168.200 jiwa	0,4%
33	Papua Barat	915.400 jiwa	0,3%
34	Kalimantan Utara	691.100 jiwa	0,3%
	Total	261.890.900 jiwa	100%

Sumber : <https://www.bps.go.id/indicator/12/141/2/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html>

Mengurutkan jumlah penduduk 5 provinsi yang terpadat di Indonesia dengan benar setelah mengamati tabel.

Jumlah Penduduk Indonesia yang sebanyak **261.890.900 jiwa** ini tersebar di 34 Provinsi di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ini, Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Jawa Barat. Provinsi yang sering disingkat dengan JABAR ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.037.600 jiwa atau sekitar 18,3% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi yang berada di urutan kedua sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 39.293.000 jiwa. Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.257.900 jiwa ini berada di urutan ketiga sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Indonesia.

Perhatikan table di bawah ini!

No	Propinsi	Jumlah Penduduk
1.	Jawa Barat	48.037.600 jiwa
2.	Jawa Timur	39.293.000 jiwa
3.	Jawa Tengah	34.257.900 jiwa
4.	Sumatra Utara	14.262.100 jiwa
5.	Banten	12.448.200 jiwa

Sedangkan Provinsi yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Papua Barat. Kedua Provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk dibawah 1 juta jiwa. Provinsi Kalimantan Utara hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 691.100 jiwa atau sekitar

0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia dan Provinsi Papua Barat hanya memiliki jumlah penduduk sebanyak 915.400 jiwa atau sekitar 0,3% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.

Perhatikan table di bawah ini!

No	Propinsi	Jumlah Penduduk
1.	Kalimantan Utara	691.100 jiwa
2.	Papua Barat	915.400 jiwa
3.	Gorontalo	1.168.200 jiwa
4.	Maluku Utara	1.209.300 jiwa
5.	Sulawesi Barat	1.331.000 jiwa

Faktor-faktor penyebab perbedaan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia :

- a. Jumlah kelahiran yang tinggi dan kematian yang rendah
- b. Pusat pemerintahan berada di Indonesia bagian barat. Banyak masyarakat desa yang berfikir bahwa hidup di Jawa akan memberikan kesejahteraan.
- c. Kondisi Iklim dan Geografis yang Lebih Bagus Pulau Jawa merupakan salah satu pulau dengan gunung berapi aktif terbanyak di dunia. Seringnya gunung berapi meletus pada zaman dulu maupun di era modern ini selain memberikan dampak negative juga memberikan dampak positif.
- d. Sejarah Kerajaan-kerajaan Besar dan Penjajahan Kerajaan-kerajaan besar baik kerajaan Islam, Hindu, dan Buddha cukup banyak yang berkembang di Pulau Jawa. Hal ini menyebabkan masyarakat pada zaman dulu menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat aktivitas penduduk karena merasa terlindungi bila hidup berkelompok dibanding sendirian.
- e. Kurangnya Lapangan Kerja di Daerah Lain Karena Jawa menjadi pusat pemerintahan dan didukung dengan bagusnya kondisi geografis, maka bermunculanlah industri-industri besar di pulau Jawa.
- f. Program Transmigrasi Tidak Berjalan Maksimal Pemerintah yang menyadari ketidakseimbangan ini mencoba untuk membuat program transmigrasi (perpindahan penduduk).
- g. Gengsi dan Gaya Hidup

Dampak perbedaan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia :

Pemusatan penduduk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup seperti :

- a. Munculnya pemukiman liar.
- b. Sungai-sungai tercemar karena dijadikan tempat pembuangan sampah baik oleh masyarakat maupun dari pabrik-pabrik *industry*.
- c. Terjadinya pencemaran udara dari asap kendaraan dan industri.
- d. Kemacetan lalu lintas.
- e. Sifat konsumtif
- f. Timbulnya berbagai masalah sosial seperti perampokan, pelacuran dan sebagainya.

Usaha mengatasi perbedaan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia :

- a. Pemerataan pembangunan
- b. Penciptaan lapangan kerja di daerah-daerah yang jarang penduduknya dan daerah pedesaan
- c. Dengan pemberiana penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengolahan lingkungan alamnya.
- d. Untuk mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata dilaksanakan program transmigrasi.

Tujuan pelaksanaan transmigrasi yaitu :

- Dengan meratakan persebaran penduduk di Indonesia.
- Dengan peningkatan taraf hidup transmigran.
- Pengolahan sumber daya alam.
- Pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.
- Meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.
- Meningkatkan pertahanan dan keamanan wilayah Indonesia

Untuk pemahaman lebih lanjut bisa dibuka link <https://youtu.be/zun3GtLrZvo> dan link <https://youtu.be/MK8tO2v0wX8> untuk menambah pengetahuan tentang materi Jumlah Penduduk

PERTEMUAN 2

B. PERSEBARAN PENDUDUK

1. Persebaran penduduk

Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebar merata atau tidak. Persebaran penduduk dapat diketahui dari kepadatan penduduk (www.padamu.net).

2. Pengertian Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km² (www.kompas.com). Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fisiografis, keamanan, kebudayaan, biologis dan psikologis serta berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebut dengan pertumbuhan penduduk yaitu:

- a. Pertumbuhan penduduk alami (Natural Population Increase) adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian.
- b. Pertumbuhan penduduk migrasi adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi).
- c. Pertumbuhan penduduk total (Total Population Growth) adalah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi.

3. Macam Kepadatan Penduduk

Macam-macam kepadatan penduduk antara lain :

a. Kepadatan Penduduk Aritmatik

Kepadatan penduduk aritmatik adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas seluruh wilayah dalam setiap km² .

Rumus Kepadatan Penduduk Aritmatik

$$\text{Kepadatan Penduduk Aritmatik} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas seluruh wilayah (km)}}$$

Contoh soal:

Pada tahun 2005 jumlah penduduk di suatu wilayah sebesar 7.584.000 jiwa, sedang luas wilayah tersebut adalah 226.782 km. Berapakah kepadatan penduduk aritmatik wilayah tersebut?

Jawab:

$$\frac{7.584.000}{226.782} = 33,44 \text{ jiwa/km}^2$$

b. Kepadatan penduduk fisiologis

Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas tanah yang dapat diolah.

Rumus Kepadatan penduduk fisiologis

$$\text{Kepadatan penduduk Fisiologis: } \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas seluruh lahan (km)}}$$

Contoh soal:

Diketahui jumlah penduduk suatu wilayah pada tahun 2005 sebesar 7.584.000 jiwa dan luas lahan pertaniannya sebesar 154.820 km Berapakah kepadatan fisiologi wilayah tersebut?

$$\frac{7.584.000}{154.820} = 48,99 \text{ jiwa/km}^2$$

c. Kepadatan penduduk agraris

Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan antara penduduk yang mempunyai aktivitas di sektor pertanian dengan luas tanah (daerah) yang dapat diolah untuk pertanian.

Rumus Kepadatan penduduk agraris

$$\text{Kepadatan penduduk Fisiologis: } \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas seluruh lahan (km)}}$$

Contoh soal:

Suatu wilayah pada tahun 2005 jumlah penduduknya sebesar 7.584.000 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut 2.050.000 jiwa adalah penduduk yang bekerja sebagai petani. Sedangkan luas wilayah pertaniannya adalah 154.820 km . Berapakah kepadatan agraris wilayah tersebut ?

Jawab:

$$\frac{2.050.000}{154.820} = 13 \text{ jiwa/km}^2$$

d. Kepadatan penduduk ekonomi

Kepadatan penduduk ekonomi adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah tetapi menurut kapasitas produksinya.

4. Dampak Kepadatan Penduduk

a. Terhadap Kebutuhan Air

Dampak akibat kepadatan penduduk yang pertama ialah menyangkut kebutuhan air. Manusia membutuhkan air lebih dari membutuhkan makanan. Air banyak sekali manfaatnya entah itu untuk minum, mencuci, mandi dan lain sebagainya namun bukan cuman manusia yang membutuhkan air.

Hewan dan tumbuhan merupakan makhluk hidup yang hidup di sekitar manusia, mereka juga menjadi salah satu sumber makanan bagi manusia. Bayangkan jika semakin padat populasi manusia di suatu wilayah, air semakin menipis, hewan dan tumbuhan bisa perlahan mati lalu kita akan makan apa? Juga pembangunan yang menggunakan semen berlebihan menjadikan air tidak meresap ke tanah, jadi air langsung mengalir menuju ke sungai lalu kembali ke laut.

b. Terhadap Udara Bersih.

Selain kita membutuhkan air, makhluk hidup juga butuh udara untuk bernafas. Dengan semakin padatnya penduduk dan perilaku konsumtif atau ingin tampil keren dengan kendaraan terbaru bisa menyebabkan udara bersih menjadi langka. Sekarang di kota maupun desa sudah banyak kendaraan bermotor dengan asap yang mengganggu kelangsungan udara bersih. Terlalu banyak kandungan karbondioksida yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor juga buruk bagi kesehatan tanaman, kita harus menanggulangnya dengan cara penghijauan. Kenapa? Karena oksigen dihasilkan oleh proses fotosintesis yang dilakukan oleh tanaman.

c. Terhadap Pertanian

Penduduk semakin padat, berarti kebutuhan pangan akan terus meningkat. Salah satu akibat dari kepadatan ini yaitu pengalihan fungsi pertanian yang tadinya untuk ladang menanam menjadi pemukiman, perumahan atau sarana lainnya.

d. Terhadap Lingkungan

Untuk dampak terhadap lingkungan hampir mirip dengan dampak kebutuhan udara bersih, populasi penduduk yang tidak terarah membuat kebutuhan barang dan jasa akan terus meningkat. Walau pemerintah mereka sudah mengupayakan berbagai usaha namun penduduk semakin tidak terkendali maka bisa saja terjadi pendorong rusaknya lingkungan hidup.

e. Terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi suatu negara, semakin bagus pendidikan suatu negara bisa mendorong negara tersebut untuk maju. Jika kepadatan penduduk tidak dapat ditanggulani dengan baik dan sarana prasarana pendidikan semakin kecil, maka banyak anak-anak yang tidak bisa bersekolah, lingkaran pendidikan di suatu negara menjadi rendah dan akhirnya produktifitas bekerja akan menurun nantinya.

f. Terhadap Perumahan

Semua orang butuh tempat untuk berteduh, jumlah penduduk yang bertambah juga menuntut lahan untuk rumah semakin tinggi. Namun kenyataannya sekarang lahan untuk rumah sudah sulit untuk didapat, banyak dari warga kita mendirikan bangunan tidak resmi atau tempat tinggal sementara yang terbuat dari kardus ataupun plastik.

Untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi persebaran penduduk bisa dibuka link <https://youtu.be/lAfo6Ww4dmA> dan <https://youtu.be/3CQxwaeWRO0>

PERTEMUAN 3

C. KOMPOSISI PENDUDUK

1. Pengertian komposisi penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia/umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Komposisi penduduk diperlukan dalam suatu negara karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan (www.kompas.com).

Komposisi penduduk itu di buat dengan tujuan seperti berikut ini:

- a. Mengetahui sumber daya yang ada, baik menurut umur maupun jenis kelamin.
- b. Mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan kependudukan.
- c. Membandingkan keadaan penduduk dengan penduduk lainnya.
- d. Menentukan dasar perencanaan pembangunan.
- e. Menghitung rasio jenis kelamin (sex ratio) dan angka beban ketergantungan (dependency ratio)

2. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

- a. Komposisi penduduk dengan menggunakan usia disebut juga sebagai struktur penduduk meliputi :

- 1) Struktur penduduk muda -> kelompok penduduk dengan usia 15 tahun ke bawah (di atas 35%), sedangkan usia 65 tahun ke atas sedikit (sekitar 3%)
- 2) Struktur penduduk tua -> kebalikan dari struktur penduduk muda

- b. Komposisi Penduduk Menurut angkatan kerja

Biasanya 15 tahun ke atas yang aktif melakukan kegiatan ekonomi meliputi:

1. Penduduk yang bekerja
2. Penduduk yang memiliki pekerjaan tapi sementara tidak bekerja
3. Penduduk yang secara aktif sedang mencari pekerjaan

- c. Komposisi Penduduk Menurut Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Terdapat tiga golongan:

1. Rendah (< 30)
2. Sedang (30 – 40)
3. Tinggi (>41)

3. Pengertian piramida penduduk



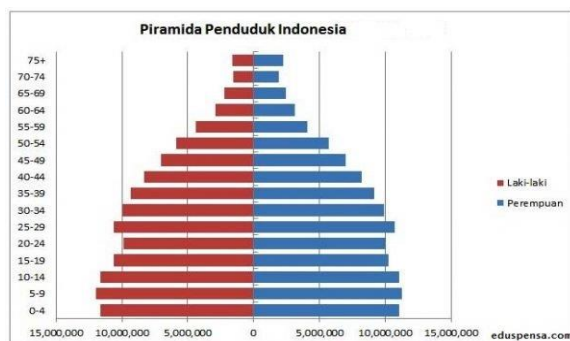
Sumber : <https://cerdika.com/piramida-penduduk/>

Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan.

4. Bentuk-bentuk piramida penduduk

Berdasarkan umur, jenis kelamin, dan karakteristik penduduk suatu daerah atau negara, terdapat 3 jenis piramida penduduk, yaitu Piramida Penduduk Muda (ekspansif), Piramida Penduduk Dewasa (stasioner), dan Piramida Penduduk Tua (konstruktif).

a. Piramida Penduduk Muda (ekspansif)



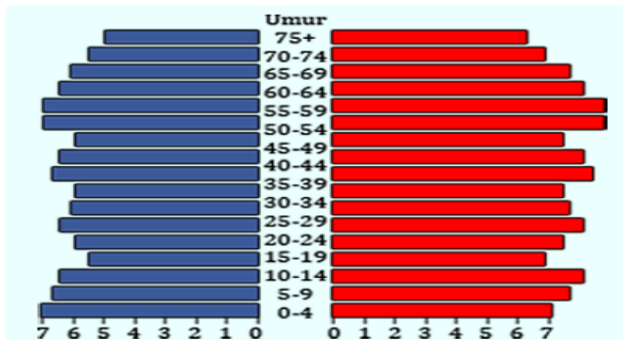
Sumber : <https://cerdika.com/piramida-penduduk/>

Gambar piramida penduduk muda berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan. Contoh negara dengan piramida penduduk muda adalah Indonesia dan Cina.

Ciri-ciri Piramida Expansive:

- 1) Sebagian besar berada pada kelompok penduduk muda
- 2) Kelompok usia tua jumlahnya sedikit
- 3) Tingkat kelahiran bayi tinggi
- 4) Pertumbuhan penduduk tinggi

b. Piramida Penduduk Dewasa (stationer)



Sumber : <https://cerdika.com/piramida-penduduk/>

Piramida ini menggambarkan negara atau daerah dengan pertumbuhan penduduk yang stabil. Dalam piramida penduduk dewasa, angka kelahiran (*natalitas*) dan angka kematian (*mortalitas*) cenderung seimbang. Oleh karena itu, jenis piramida penduduk dewasa sangat sering ditemukan di negara maju, seperti Amerika Serikat dan Inggris, Singapura, dan Jepang.

Ciri-ciri Piramida Penduduk Stasioner:

- 1) Penduduk pada tiap kelompok umur hampir sama
- 2) Tingkat kelahiran rendah
- 3) Tingkat kematian rendah
- 4) Pertumbuhan penduduk mendekati nol atau lambat

c. Piramida Penduduk Tua (Konstruktif)



Sumber : <https://cerdika.com/piramida-penduduk/>

Piramida penduduk tua menggambarkan kondisi daerah atau negara yang angka pertumbuhan penduduknya cenderung mengalami penurunan. Gambar piramida penduduk tua berbentuk batu nisan dan terdapat antara lain di Jerman, Belgia, dan Swedia.

Ciri-ciri Piramida Penduduk Tua :

- 1) Sebagian besar penduduk berada kelompok usia dewasa atau tua
- 2) Jumlah penduduk usia muda sangat sedikit
- 3) Tingkat kelahiran lebih rendah dibanding dengan tingkat kematian
- 4) Pertumbuhan penduduk terus berkurang.

5. Angka Beban Ketergantungan

Dependency ratio juga dapat disebut dengan angka ketergantungan atau beban ketergantungan (dependency ratio) adalah angka yang menunjukkan besarnya penduduk golongan umur produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa ekonomi bagi golongan umur muda dan umur tua (golongan umur tidak produktif). Mereka yang digolongkan dalam kelompok umur bekerja adalah berumur 15 tahun ke atas sampai dengan umur 64 tahun. Sedangkan yang berumur 14 tahun ke bawah dan umur 65 tahun ke atas digolongkan dalam usia beban ketergantungan.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS Maret 2016 menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan Indonesia adalah 49,32. Sedangkan Pada tahun 2018 menurun angkanya sebesar 48,23, artinya setiap 100 penduduk usia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan 48 orang belum/tidak produktif. (IF)Nusa Tenggara Timur angka beban ketergantungan tertinggi sebesar 69,45, terendah DKI Jakarta sebesar 39,51.

Rumus ratio ketergantungan adalah :

$$DR = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Dimana:

- DR = rasio beban tanggungan (dependency ratio)
- P_{0-14} = jumlah penduduk usia 0 - 14 tahun
- P_{15-64} = jumlah penduduk usia 15-64 tahun
- P_{65+} = jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas

Suatu kota X mempunyai data kependudukan sebagai berikut ini

- a. Kelompok 0-14 tahun berjumlah 12.500 orang.
- b. Kelompok 15-64 tahun berjumlah 60.000 orang.
- c. Sedangkan kelompok umur 65 tahun keatas ada 8.500

Hitunglah berapa % beban ketergantungannya dan angka ketergantungannya ?

Penyelesaian:

Rumus :

$$\text{Rasio ketergantungan} = \frac{\text{Penduduk umur (0-14 tahun)} + \text{penduduk umur 65 tahun ke atas}}{\text{Penduduk umur 15 - 64 tahun}}$$

$$\begin{aligned} \text{atau} &= \frac{\sum P(0-14) + P(> 65)}{\sum P(15-64)} \times 100\% \\ &= \frac{12.500 + 8.500}{60.000} \times 100\% = 35\% \end{aligned}$$

Untuk pemahaman lebih lanjut tentang materi persebaran penduduk bisa dibuka link <https://youtu.be/7EdrRQx2rA>

RANGKUMAN

Dinamika penduduk adalah perubahan komposisi penduduk yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor alami, yakni kematian dan kelahiran, dan faktor non alami yaitu migrasi. Dinamika penduduk menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan pemerintah. Setiap negara pada hakikatnya berdiri untuk satu tujuan yang sama, yaitu memajukan kesejahteraan penduduk. Penduduk yang sejahtera tercermin dalam kehidupan sosial dan ekonominya yang berkualitas. Perubahan komposisi penduduk atau dinamika penduduk sangat berperan bagi keberhasilan pembangunan.

Kondisi persebaran penduduk yang tidak merata merupakan sebuah permasalahan tersendiri bagi pelaksanaan pembangunan. Karena itu perlu dilakukan upaya pemerataan penduduk yang seimbang, sehingga seluruh potensi bangsa Indonesia dapat dikembangkan optimal. Salah satu cara untuk pemeratakan jumlah penduduk di Indonesia adalah dengan melalui perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang jarang penduduknya. Perpindahan penduduk tersebut tentu dapat dilakukan dengan keinginan sendiri maupun diprogramkan oleh pemerintah.

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia/ umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, bahasa, pendidikan, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Komposisi penduduk diperlukan dalam suatu negara karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Gambaran mengenai komposisi penduduk perlu dikaji atau dipelajari karena berbagai alasan, antara lain setiap penduduk pasti memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Iwan, S. 2016. *Buku Siswa IPS SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud

Buku Guru IPS SMP/MTs kelas VII. Jakarta: Balitbang Kemendikbud

Aisyah, N. 2019. *Konsep Interaksi Antara Manusia Dan Ruang Dalam Berbagai Kegiatan Ekonomi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta. Kemendikbud

<https://www.bps.go.id/indicator/12/141/2/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html> diunduh tanggal 22/09/2020 jam 07.18

<https://sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id/> diunduh tanggal 22/09/2020 jam 11.08

https://id.wikipedia.org/wiki/dinamika_penduduk diunduh tanggal 23/09/2020 jam 08.59